

## Determinan Pendalaman Keuangan Islam di Indonesia

Yasni, Sri Wahyuni Mustafa, H Mustafa Muhani

Universitas Muhammadiyah Palopo  
*yasniasni38@gmail.com*

### ABSTRAK

Perkembangan ekonomi dan keuangan islam terus mengalami pertumbuhan dalam segala aspek perekonomian diseluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendalaman keuangan dan perekonomian Indonesia berdasarkan syariat Islam. Fokus analisis adalah untuk mengidentifikasi pengaruh suku bunga, nilai tukar, Gross Domestic Product (GDP) dan finansial deepening terhadap perekonomian di Indonesia pada tahun 2003-20022. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, hasil analisis adalah, Gross Domestic Product (GDP) pada tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pendalaman keuangan terhadap perekonomian di Indonesia. Dalam pembangunan sektor keuangan, suatu negara dihadapkan pada kondisi sector keuangan yang mengalami pendalaman (financial deepening) dan sector keuangan yang mengalami pendangkalan. Keberadaan dan perkembangan pasar keuangan membawa tingkat yang lebih tinggi dari tabungan dan investasi dan meningkatkan efisiensi akumulasi model. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk mayoritas Islam. Sebagai negara berkembang, indonesia memiliki karakter yang tidak berbeda jauh dengan negara sedang berkembang lainnya. Pemilihan waktu penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa selama periode tersebut perekonomian nasional dihadapkan pada tatanan perekonomian baru yang lebih mengglobal.

**Kata Kunci:** *Financial Deepening, Suku Tingkat Bunga, Gross Domestic Produk, Nilai tukar Mata Uang.*

## A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak dapat dilepaskan dari sektor keuangan. Sektor keuangan dapat berperan dalam menjalankan fungsinya sebagai intermerdiary function. Dalam pembangunan sektor keuangan, suatu negara dihadapkan pada kondisi sektor keuangan yang mengalami pendalaman (financial deepning) dan sektor keuangan yang mengalami pendangkalan (shallow finance).(Fry dalam Ruslan, 2011)

Nilai tukar mata uang suatu negara merupakan indikator penting dalam perekonomian suatu negara.mengingat hampir semua negara di dunia melakukan transaksi valuta asing dalam kegiatan perdagangan internasional. Transaksi value asing ini sendiri tergantung pada permintaan atau kesepakatan suatu negara. Pasca global financial deepening.(Bank Indonesia dalam Wijayanti et al., 2022). Seiring dengan fluktuasi ekonomi yang dinamis, perbankan menjadi sektor dominan pada sistem keuangan yang akan meningkatkan tabungan dan mengakomodir pendanaan untuk investasi sehingga meningkatkan produktivitas modal dan mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai akibat adanya intermediasi keuangan(Ridwan 2016)

Menurut Robinson secara teoritis, terdapat beberapa hipotesis hubungan antara keuangan dan pertumbuhan ekonomi. (*Supply-leading hypothesis*) menunjukkan bahwa *financial deepening* memacu pertumbuhan..( Aye dalam Panjawa & Widianingrum, 2018)

Berdasarkan teori ekonomi sistem perbankan yang efisien, sistem keuangan dan permodalan pasar adalah sarana yang paling produktif dan berguna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebuah sistem keuangan yang efisien sangat penting untuk mempertahankan pertumbuhan di negara-negara berkembang seperti asian efisiensi investasi akan membayangi investasi sebagai penggerak pertumbuhan di kawasan ( Estrada et al.2010)( Estrada dalam Harisuddin & Hartono, 2019). Fenomena ini pada akhirnya menyebabkan kondisi sektor keuangan yang dangkal (shallow finance) dimana tidak tersalurnya dana secara efisien ke kegiatan-kegiatan ekonomi yang produktif dan efisien, sehingga pertumbuhan ekonomi terhambat. Financial(Pangeran and H 2020)

Upaya tersebut meliputi suatu rencana dan implementasi dari kebijakan untuk mengidentifikasi tingkat ,moneterisasi perekonomian melalui peningkatan dalam akses terhadap institusi finansial,transparansi dan efisiensi, serta mendorong peningkatan rate of return yang rasional (Agrawal, 2001;83). Inonesia sebagai negara berkembang memiliki karakter yang tidak berbeda jauh dengan negara sedang berkembang lainnya. Tujuan pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam proses pembangunannya

dihadapkan pada permasalahan dalam keterbatasan modal untuk membiayai investasi pembangunann.

Berbagai upaya telah dilakukan guna meningkatkan peran sektor keuangan dalam pembiayaan pembangunan secara mandiri dan tidak tergantung dari bantuan luar negeri. Upaya ini dimaksudkan agar terjadi financial deepening dalam perkembangan sektor keuangan dalam perekonomian nasional. Diantaranya adalah berkenaan dengan kebijaksanaan di sektor keuangan dan moneter pada tahun 1980-an seperti: kebijakan paket Juni 1983 yang mencakup kebebasan kredit dan pagu kredit bagi operasi bank-bank negara dan memperkenalkan instrumen pengendalian moneter baru yang berorientasi pasar, paket Oktober 1987, paket desember 1988 dan paket maret 1989 yang kesemuanya diarahkan pada perbaikan kebijakan efisiensi sektor keuangan dan pengembangan pasar modal. Diantaranya adalah melalui pembukaan hambatan arus modal masuk.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Kebijakan moneter memiliki kelambanan dalam yang jauh lebih pendek daripada kebijakan fiskal, karena bank sentral bisa memutuskan dan menerapkan perubahan kebijakan kurang dari sehari, tetapi kebijakan moneter memiliki kelambanan luar yang cukup besar. Kebijakan moneter bekerja dengan mengubah jumlah uang beredar dan tingkat bunga, yang pada gilirannya mempengaruhi investasi, tetapi banyak perusahaan membuat rencana jauh setelah itu. Karena itu kebijakan moneter dianggap tidak mempengaruhi aktivitas ekonomi sampai kira-kira enam bulan setelah kebijakan itu di buat.

### **1. Kurs**

Nilai tukar atau kurs mata uang mempunyai peran yang sangat penting, khususnya pada aktivitas impor dan ekspor. Mengacu pada pengertian di atas, nilai tukar berperan menunjukkan nilai atau harga mata uang berbagai negara. Dengan begitu, proses transaksi bisa berjalan dengan lancar, serta tidak menyebabkan kerugian terhadap semua pihak yang terlibat.(Irene Radius Saretta, n.d.)

### **2. Financial Deepening**

Financial Deepening merupakan strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan pendalaman pada sektor keuangan. World Bank, menyebutkan bahwa sektor keuangan dapat ditandai dengan besarnya persediaan stok asset keuangan. Maka dengan meningkatnya keefektifan sektor keuangan, menyebabkan semakin besar kemampuan sektor keuangan untuk mobilisasi modal dalam pembangunana

perekonomian. Bank dunia menyatakan bahwa kontribusi sistem keuangan di dalam perekonomian bergantung pada kuantitas dan kualitas pelayanan yang diberikan (Nzotta, et al, 2009(Maulidin 2022)). yang menyatakan terdapat 5 indikator untuk mengetahui perkembangan sektor keuangan suatu negara,yakni:

a. Ukuran kuantitatif (*Quantity measures*)

Indikator kuantitatif bersifat moneter dan kredit, seperti rasio uang dalam arti sempit terhadap PDB, rasio uang dalam arti luas terhadap PDB dan rasio kredit sektor swasta terhadap PDB. Indikator kuantitatif ini untuk mengukur pembangunan dan kedalaman sektor keuangan.

b. Ukuran struktural (*Structural measures*)

Indikator struktural menganalisa struktur sistem keuangan dan menentukan pentingnya elemen-elemen yang berbeda-beda pada sistem keuangan. Rasio-rasio yang digunakan sebagai indikator adalah: rasio uang dalam arti luas terhadap PDB,rasio pengeluaran pasar sekuritas terhadap uang dalam arti luas.

c. Harga sektor keuangan (*Financial prices*)

Indikator ini dilihat dari tingkat bunga kredit dan pinjaman sektor riil.

d. Skala produk (*product range*)

Indikator ini dilihat dari berbagai jenis-jenis instrumen keuangan yang terdapat di Pasar keuangan, seperti: produk keuangan dan bisnis (*commercial paper, corporate Bond,listed equity*), produk investasi,produk pengelolaan risiko dan nilai tukar luar Negeri .

e. Biaya transaksi (*transaction cost*)

Biaya transaksi muncul karena adanya transaksi kepemilikan. Oleh karena itu, yang dimaksud biaya transaksi adalah biaya atas lahan, tenaga kerja, kapital dan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan untuk memindahkan (transfer) secara fisik input menjadi output( Mburu dalam Erani & Yustika, 2013)

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Deepening Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Financial Deepening**

Naik turunnya nilai tukar mata uang pada dasarnya di pengaruhi oleh banyak faktor sesuai dengan sistem yang dianutnya. Dalam sistem nilai tukar tetap,maka nilai kurs mata terhadap mata uang asing besar kecilnya ditentukan oleh kebijakan pemerintah. Sedangkan dalam sistem nilai tukar mengambang,maka nilai tukar mata uang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jumlah uang beredar,inflasi tingkat bunga dan pendapatan.

#### **4. Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Financial Deepening**

Dalam pengertian ekonomi mikro pendapatan merupakan insentif yang diperoleh masyarakat dari kegiatan usahanya. Semakin tinggi pendapatan menunjukkan semakin besar insentif yang diterima masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Pendapatan yang tinggi tersebut pada akhirnya berdampak pada semakin tinggi pula permintaan terhadap barang dan jasa dalam perekonomian.

#### **5. Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap Financial Deepening**

Berkaitan dengan peranan tingkat bunga terhadap pendalaman keuangan(financial deepening), maka mckinnon dan shaw pada tahun 1973 menguraikan suatu teori yang dijadikan dasar bagi pengambilan kebijakan di sektor keuangan dinegara sedang berkembang pada tahun 1980-an pandangan Mckinnon dan shaw mengenai peranan suku bunga sangat terkait dengan adanya kebijakan represi keuangan(financial deepening) yang terjadi dalam perekonomian suatu negara. Menurutunya represi keuangan yang salah satunya adalah ditandai oleh adanya pembatasan dalam tingkat bungan (suku bunga riil rendah) dalam perekonomian, justru dapat menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan pada akhirnya suplai dan investasi akan berkurang.

### **C. METODE**

Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* selama tahun 2003 sampai 2022. Pemelihan waktu penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa selama periode tersebut perekonomian nasional diadapkan pada tatanan perekonomian nasional dihadapkan pada tatanan perekonomian baru yang lebih menggelobal. Hal ini diwujudkan dengan keikutsertaan indonesia dalam forum kerja sama ekonomi dunia, seperti APEC, WTO, dan AFTA. Dalam hal ini sektor keuangan memiliki peran penting guna menjaga stabilitas perekonomian secara makro.

Berbagai sumber data yang dimaksud seperti data statistik ekonomin dan keuangan indonesia (laporan bank indonesia), internasional financial statistik-IMF, indikator ekonomi (BPS) dan data dari Asian Development Bank dari berbagai edisi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumenter. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber data yang tersedia.

### **D. HASIL PEMBAHASAN**

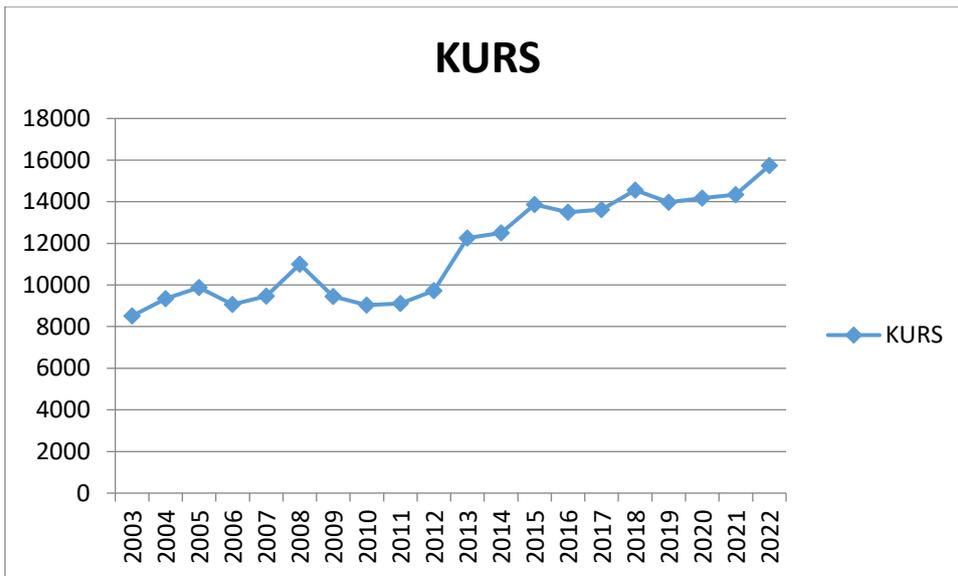
Perkembangan ekonomi dan keuangan islam terus mengalami pertumbuhan dalam segala aspek perekonomian diseluruh dunia. Dinamika perekonomian Indonesia selama periode 2003-2022 menunjukkan fluktuasi dalam perkembangannya. Krisis keuangan dan moneter yang melanda dunia pada tahun 1997-1998 membawa dampak *contagion effect* yang menyebabkan tergerusnya fundamental perekonomian nasional. Indikator makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, kurs tingkat bunga perbankan (syariah) dan kesempatan kerja mengalami tekanan yang cukup signifikan. Pertumbuhan ekonomi yang menjadi tolak ukur penting dalam mengukur kinerja perekonomian di Indonesia yang mengalami penurunan yang cukup drastis hingga mencapai angka minus pada tahun 1998. Islam juga memandang bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan satu sarana untuk menjamin tegaknya keadilan sosial secara kekal.

Dalam penelitian Moh. Muhlis Anwar (2018) menunjukkan bahwa secara simultan kedalaman keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara secara parsial kedalaman pembiayaan, kedalaman dana pihak ketiga, kedalaman volume transaksi saham syariah, kedalaman sukuk negara berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebaliknya kedalaman total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kedalaman kapitalisasi saham syariah dan sukuk korporasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagian hasil penelitian ini konsisten dengan studi empiris oleh Ogbuagu (2017), Kagochi (2013), Afonso (2014) dan peneliti lainnya (Anwar. 2018).

Secara garis besar perkembangan perekonomian nasional selama periode 2003-2022 dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kurs**

Selama periode 2003-2022 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

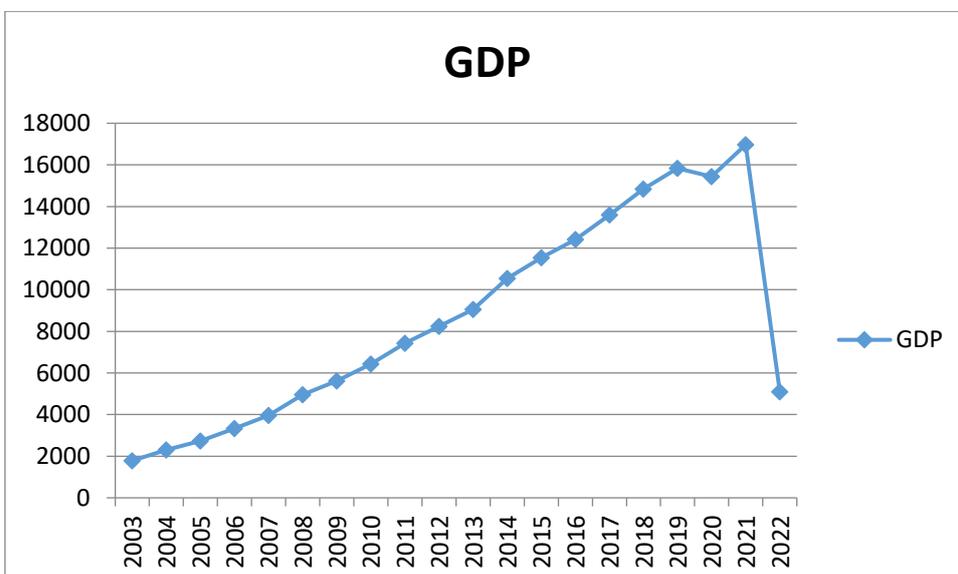


Gambar 1. Perkembangan kurs Rp/US\$

Krisis ekonomi terjadi pada tahun 2006-2007 berdampak pada nilai kurs terhadap US\$ yang semakin terdepresiasi apabila pada periode 2003-2014 nilai kurs Rp/US\$ berkisar pada rata-rata angka Rp. 8.000,-/US\$, pada tahun 2020-2022 meningkat menjadi sekitar Rp.14.000,-/US\$ sehingga Rp. 16.000,-/US\$. Pasca krisis ekonomi dan moneter, perkembangan kurs Rp/US\$ meningkat dibandingkan dengan periode 2003-2014 menjadi rata-rata sebesar Rp. 10.000,-/US\$ hingga Rp. 11.000,-/US\$. Perkembangan nilai kurs Rp/US\$ yang mengalami kenaikan ini menunjukkan bahwa mata uang rupiah mengalami depresiasi terhadap mata uang US\$.

## 2. Gross domestic produk (GDP)

Perkembangan GDP Indonesia selama periode 2003-2022 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

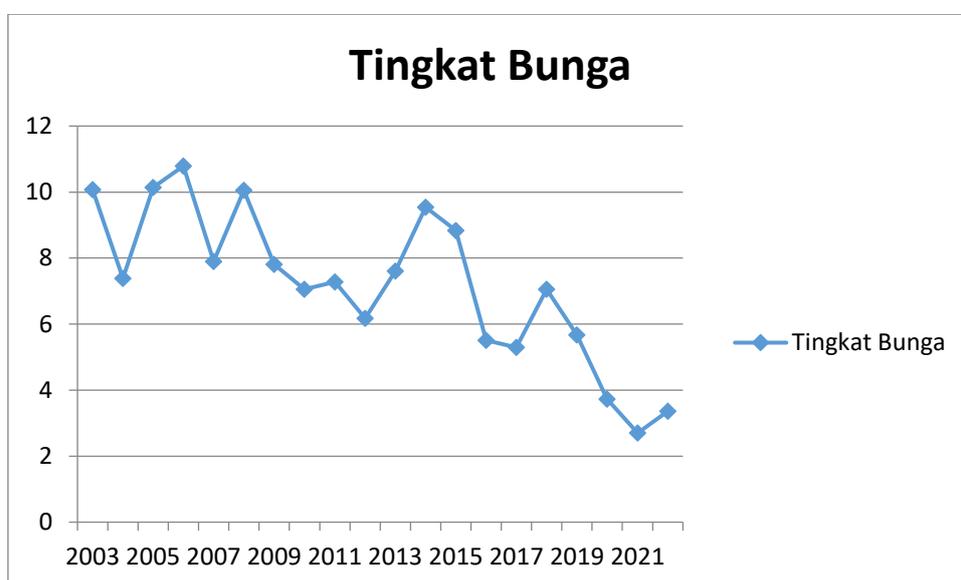


Gambar 2. Perkembangan GDP indonesia

Secara rata-rata periode 2003-2022 terjadi kenaikan GDP indonesia. Walaupun terjadi penurunan krisis pada tahun 2020-2021 namun hal tersebut dapat merugi penambahan output nasional secara agregat. Penurunan output dalam perekonomian nasional tersebut menunjukkan bahwa iklim usaha di indonesia masih kurang cukup produktif dalam perkembangan usaha yang ada.

### 3. Tingkat bunga

Perkembangan tingkat bunga indonesia selama periode 2003 sampai 2022 dapat dilihat pada gambar berikut;

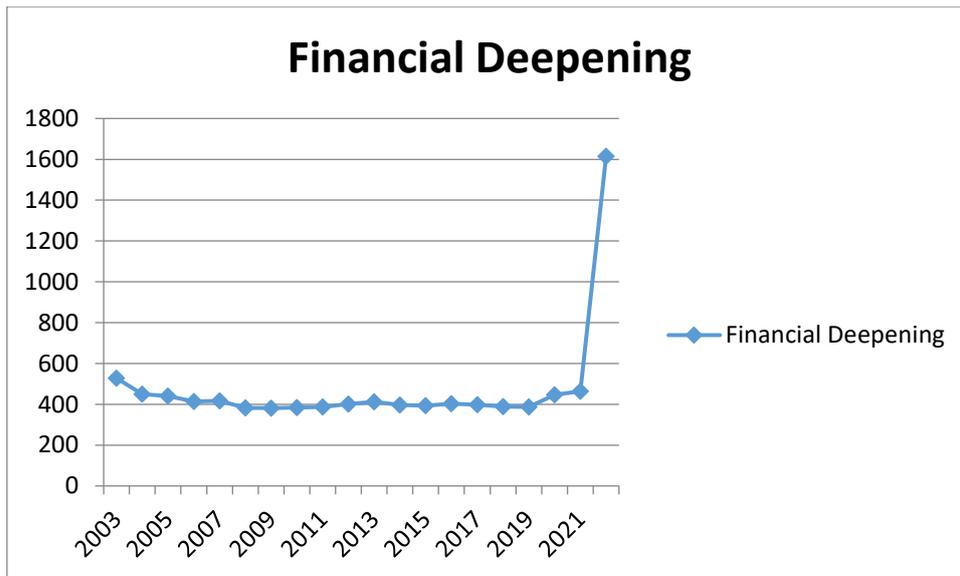


Gambar gambar 3. Perkembangan tingkat bunga simpanan deposito 11 bulan di indonesia

Selama periode 2003-2022 perkembangan tingkat bunga simpanan deposito 11 bulan di perbankan indonesia mengalami fluktuasi. Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi selama periode 2007-2008 ikut mendorong kenaikan tingkat bunga domestik. Namun demikian juga patut di cermati bahwa naik turunnya tingkat bunga akan sangat sensitif dalam mempengaruhi kinerja perekonomian. Tingkat bunga yang terlalu tinggi juga dapat menghambat kegiatan investasi sebaliknya tingkat bunga terlalu rendah juga akan dapat mengurangi kemampuan perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi khususnya dalam pembiayaan investasi dalam pembangunan indonesia.

### 4. Financial deepening (pendalaman keuangan)

Financial deepening di indonesia dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Perkembangan financial deepening indonesia

Perkembangan financial deepening di indonesia selama periode 2003-2022 menunjukkan trend relatif yang meningkat. Tidak seperti GDP dan tingkat bunga, perkembangan financial deepening indonesia lebih mencerminkan keberhasilan dari otoritas moneter dalam meningkatkan likuiditas dan monetisasi masyarakat melalui sektor perbankan krisis ekonomi dan moneter terjadi pada tahun 2006 sampai 2019 justru meningkatkan financial deepening indonesia.

Berdasarkan oleh data dengan menggunakan SPSS, dapat dihasilkan output dari estimasi fungsi financial deepening indonesia selama tahun 2003-2022. Secara lebih lengkap hasil olah data dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel .1 Statistik deskriptif variabel penelitian**

**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum  | Mean       | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|----------|------------|----------------|
| FINANCIAL DEPENING | 20 | 381.48  | 1615.15  | 474.6301   | 270.87377      |
| KURS               | 20 | 8507.00 | 15737.30 | 11654.1845 | 2400.80454     |
| GDP                | 20 | 1786.70 | 16970.00 | 8603.4050  | 4976.48575     |
| BUNGA              | 20 | 2.70    | 10.79    | 7.1990     | 2.34013        |
| Valid N (listwise) | 20 |         |          |            |                |

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah keuangan selama periode tahun 2003-2022 (N) sebanyak 20 keuangan. Nilai minimum sebesar 381,48 atau 38,14% menunjukkan bahwa keuangan dengan pengungkapan *financial deepening* terendah dan nilai maximum sebesar 1615,15 atau 16,15% menunjukkan keuangan dengan

pengungkapan *financial deepening* tertinggi. Pengungkapan *financial deepening* (FD) dari sampel keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 474,6301 atau sebesar 47,463%.

Hasil uji statistik deskriptif kurs menghasilkan nilai maximum sebesar 15737,30 dan nilai minimum 8507,00. Nilai rata-rata variabel kurs sebesar 11654,1845 dengan standar deviasi sebesar 24,9. Standar deviasi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata menunjukkan perusahaan sampel memiliki proporsi kurs yang hampir sama.

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel GDP menghasilkan nilai maximum 16970,00 dan nilai minimum 1786,70. Nilai rata-rata sebesar 8603,405 dengan standar deviasi 497,65. Standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebesar data untuk variabel GDP pada keuangan sampel hampir sama.

Hasil uji statistik deskriptif variabel Bunga dan *financial deepening* menghasilkan nilai maximum 10,79 dan minimum 2,70. Nilai rata-rata sebesar 270,8737 menunjukkan rendahnya keuangan yang memiliki Bunga dan *financial deepening*.

**Tabel .2 Analisis Regresi Linier Berganda  
Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

| Model | Variables Entered             | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------------------|-------------------|--------|
| 1     | BUNGA, GDP, KURS <sup>b</sup> | .                 | Enter  |

a. Dependent Variable: FINANCIAL DEPENING

b. All requested variables entered.

Tabel .2 menjelaskan bahwa tentang variabel yang dimasukkan atau menjelaskan apa saja proses dalam hal ini adalah BUNGA,GDP,KURS di kolom Variabel Entered sebagai variabel independen dan *financial deepening* sebagai variabel dependen.

**Tabel .3 Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .934 <sup>a</sup> | .873     | .849              | 105.16429                  | 1.871         |

a. Predictors: (Constant), BUNGA, GDP, KURS

b. Dependent Variable: FINANCIAL DEPENING

Berdasarkan hasil uji model summary di peroleh nilai Durbin Watson sebesar 1,871 artinya tidak terjadi model summary.

**Tabel .4 Hasil Uji Statistik  
ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 1217126.973    | 3  | 405708.991  | 36.684 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 176952.433     | 16 | 11059.527   |        |                   |
|       | Total      | 1394079.406    | 19 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: FINANCIAL DEPENING

b. Predictors: (Constant), BUNGA, GDP, KURS

Pada tabel 4. menunjukkan F hitung sebesar 36,684 dengan tanda positif yang berarti arah hubungan bersifat positif. Hasil uji statistik F menunjukkan nilai sig  $0,00 < 0,00$  menunjukkan bahwa variabel dependen atau variabel proporsi kurs, GDP, ukuran keuangan dan Bunga berpengaruh dengan secara simultan terhadap variabel financial deepening.

Berdasarkan tabel 1.3 diperoleh nilai Adjusted R sebesar 0,849. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GDP, GDP, Bunga dan ukuran keuangan secara brtsama-sama mempengaruhi variabel financial deepening sebesar 0,849.

**Tabel .5 Hasil Analisis Regresi Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) | 167.783                     | 228.267    |                           | .735   | .473 |                         |       |
|                           | KURS       | .120                        | .017       | 1.062                     | 7.263  | .000 | .371                    | 2.698 |
|                           | GDP        | -.074                       | .008       | -1.352                    | -9.375 | .000 | .382                    | 2.621 |
|                           | BUNGA      | -.63.502                    | 13.903     | -.549                     | -4.567 | .000 | .550                    | 1.819 |

a. Dependent Variable: FINANCIAL DEPENING

Hipotesis :

Ho : variabel independen tidak berpengaruh terhadap pengaruh variabel

Ha : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen kriteria pengambilan keputusan

a. jika nilai sig  $> 0,00$  atau t tabel  $> t$  hitung maka Ho diterima atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

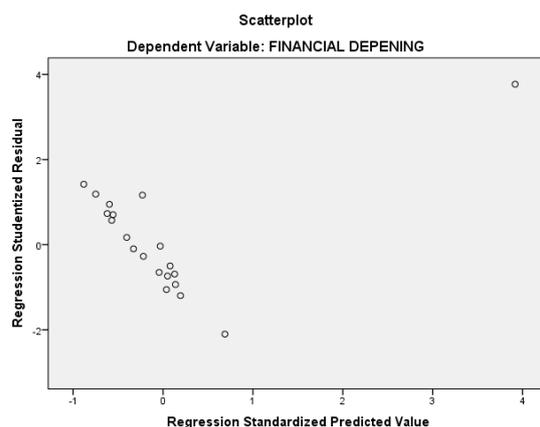
b. jika nilai sig  $< 0,00$  atau t tabel  $< t$  hitung maka Ha ditolak atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen.

Hasil uji statistik pada tabel 4.5 untuk variabel Kurs menunjukkan hasil yang signifikan yaitu nilai sig sebesar 0,000 atau  $0,000 < 0,00$  dengan t hitung sebesar 7,263 dinyatakan dengan tanda positif yang berarti memiliki hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima artinya variabel komisariss independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel *financial deepening*,

Variabel GDP menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu nilai sig sebesar 0,000 atau  $0,000 < 0,00$  dengan nilai t hitung sebesar -9,375 dinyatakan dengan tanda negatif yang berarti memiliki hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima artinya variabel konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *financial deepening*,

Varibel Bunga menunjukkan hasil yang signifikan yaitu nilai sig 0,000 atau  $0,000 < 0,00$  dengan nilai t hitung -4,567 dinyatakan dengan tanda negatif yang berarti memiliki hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima artinya variabel Bunga tidak berpengaruh terhadap variabel *financial deepeni*

Pada grafik p-p terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel pengungkapan *financial deepening* memenuhi asumsi normalitas.



Berdasarkan hasil uji scatterplot menunjukkan bahwa titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitarangka 0 dan titi-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi scatterplot.

## E. KESIMPULAN

Variabel tingkat bunga dan pendapatan nasional memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial deepening* indonesia selama tahun 2003-2022. Sedangkan variabel kurs nilai tukar Rp/US\$ tidak memiliki pengaruh terhadap *financial deepening* indonesia. Diantara variabel-variabel yang ada varibel pendapatan nasional memiliki pengaruh terbesar terhadap perkembangan *financial deepening* di indonesia selama tahun 2003-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar., M. Muhlis. (2018). PENGARUH ISLAMIC FINANCIAL DEEPENING.
- Elisa. (2019). NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI. 125180039. Jakarta.
- Erani, Ahmad, and Yustika. (2013). Teori Ekonomi Biaya Transaksi. 2013.
- Harisuddin, Harisuddin, and Djoni Hartono. (2019). Financial Deepening Impacts on Regional Economic Growth. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1): 23–36. <https://doi.org/10.15408/sjie.v8i1.8944>.
- Irene Radius Saretta. (2022). Kurs: Pengertian, Jenis, Dan Faktor Yang Memengaruhinya.
- Maulidin, Ary. (2022). Jurnal Ekonomi-Qu Analisis Financial Deepening Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2021 12 (2).
- Pangeran, and Subambang H. (2020). Determinan Finansial Deepening Di Indonesia: Model Vector Auto Regression. *Jurnal Ekonomi Hukum & Humaniora* 2: 42–56.
- Panjawa, Jihad Lukis, and Ira Fitriani Widianingrum. (2018). Hubungan Financial Deepening Dan Pertumbuhan Ekonomi : Studi Empiris Di Indonesia A. Pendahuluan Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Financial Deepening Telah Dapat Mempercepat Laju Pembangunan. Namun, Efek Dari Strategi Berkembang Lainnya. Tujuan Penc. *Jurnal Penelitian* 12 (1): 45–64.
- Ridwan, M Mahfud. (2016). Pengaruh Sektor Perbankan Syariah Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*. Universitas Islam Indonesia.
- Ruslan, Dede. (2011). Analisis Financial Deepening Di Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics* 005 (02): 183–204. <https://doi.org/10.21776/ub/jiae/2016/005.02.2>.
- Wijayanti, E. Diah Lutfi, Sri Suharsih, and Rias Wenerda. (2022). ANALISIS CADANGAN DEvisa NEGARA, FINANCIAL DEEPENING, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP STABILITAS NILAI TUKAR DI INDONESIA PERIODE 2016.9-2021.7” 7 (8.5.2017): 2003–5.

